

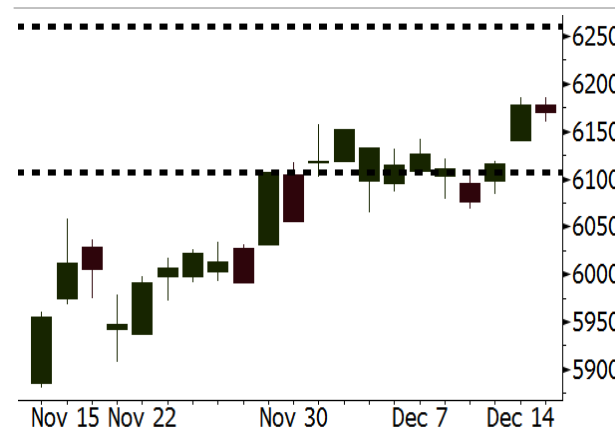
Weekly Brief (December 17 – 21)

Ringkasan:

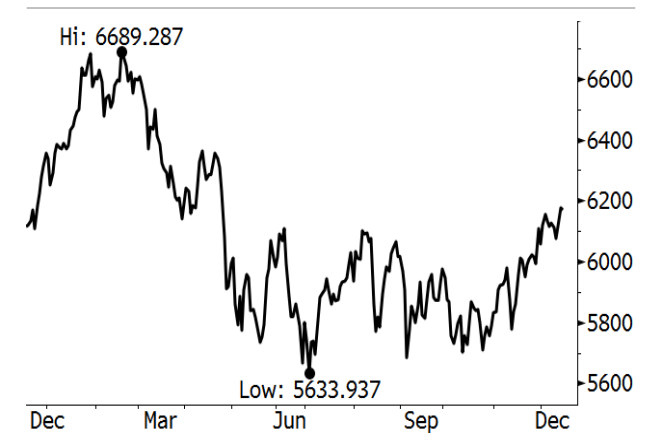
Pekan lalu IHSG kembali membukukan penguatan. Kinerja penguatan IHSG pekan lalu lebih baik dibandingkan dengan mayoritas pasar global yang mengalami penurunan. Meskipun mengalami tekanan dari pertumbuhan penjualan ritel yang melambat, IHSG mampu menguat ditopang oleh sentimen mencairnya hubungan AS-China. China berencana untuk memangkas tarif impor terhadap mobil AS.

Pada pekan ini kami perkirakan IHSG masih mampu melanjutkan penguatannya. Pasar pada pekan ini akan mencerna rilis neraca perdagangan November. Pada Oktober Indonesia tercatat mengalami defisit perdagangan sebesar USD1,8 miliar. Pasar memperkirakan defisit pada November akan mengecil. Di sisi lain agenda pertemuan the Fed akan menjadi sorotan. Dengan ekspektasi perlambatan ekonomi di AS, pasar mengharapkan the Fed mulai menghentikan tren pengetatan moneter. Pada pekan ini kami merekomendasikan ADRO ditopang oleh valuasi yang atraktif. Kami juga merekomendasikan TLKM ditopang oleh ekspektasi peningkatan kinerja di tengah dominasinya pada industri telekomunikasi.

JCI - one month



JCI - one year



Last Week's Recap

- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) : 6.169,84 (+0,71%)
Investor Asing : *net sell* sebesar Rp2,3 triliun (vs. *net sell* pekan sebelumnya sebesar Rp765 miliar)
USDIDR : 14.581 (+0,70%)
Yield obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun : 8,118% (+8,3 bps)

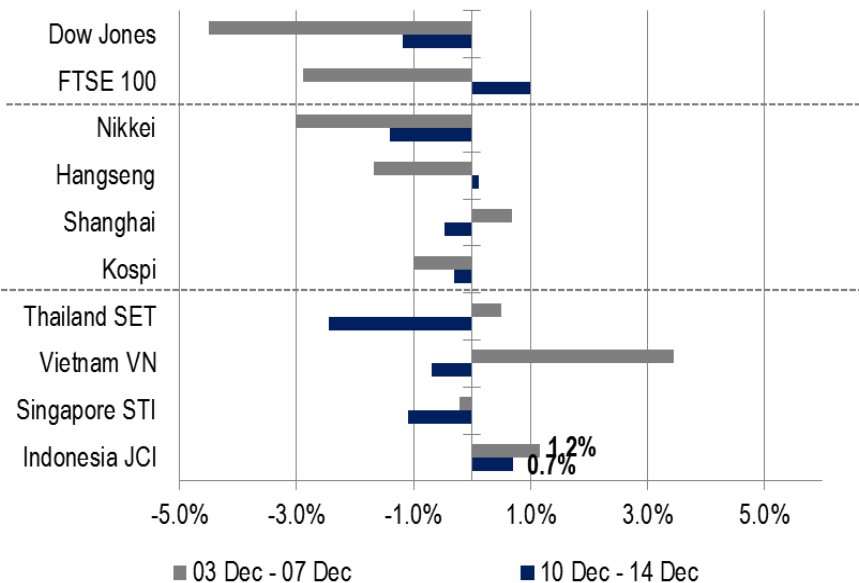
• Penjualan Ritel Oktober Melambat

Survei Penjualan Ritel menunjukkan kinerja penjualan eceran pada Oktober 2018 tumbuh positif. Indeks Penjualan Riil (IPR) Oktober 2018 tumbuh 2,9% y-y, sedikit lebih rendah dari pertumbuhan September 2018 yang sebesar 4,8% y-y. Kinerja penjualan ritel didukung oleh komoditas Sandang dan kelompok komoditas Bahan Bakar Kendaraan Bermotor. Bank Indonesia memperkirakan penjualan ritel terus meningkat pada November 2018 sebesar 3,4% y-y.

• China Sepakat Pangkas Tarif Impor Otomotif AS Hingga 15%

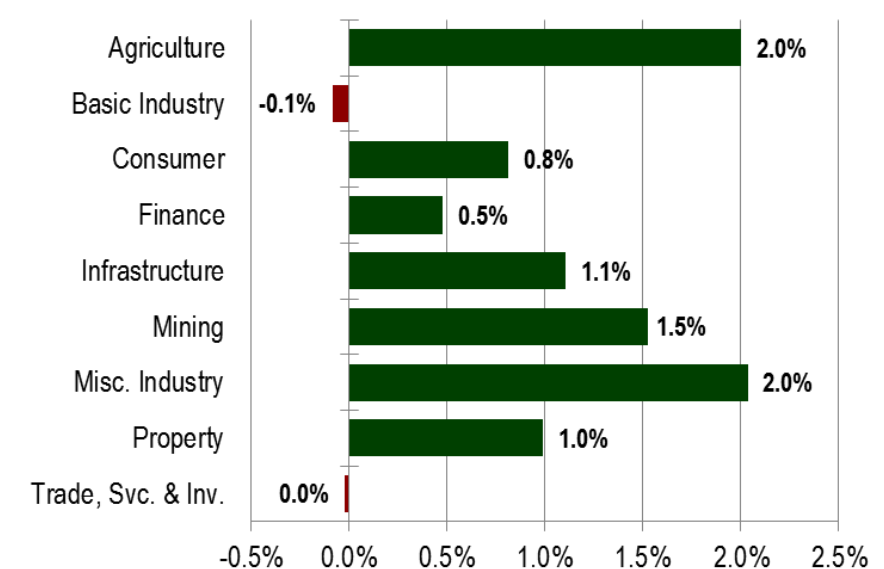
China sepakat untuk memangkas tarif atas impor mobil dan suku cadang buatan AS menjadi 15% dari 40% saat ini. Hal ini akan ditinjau dalam beberapa hari mendatang oleh pemerintah China. Kesepakatan ini terjadi setelah pembicaraan dalam KTT G20 di Argentina pada awal Desember. Pada Juli 2018, China menaikkan tarif impor pada mobil buatan AS menjadi 40%. Hal itu merupakan bagian dari tindakan pembalasan terhadap langkah AS mengenakan tarif impor terhadap barang China. Berita tentang pemotongan tarif ini berhasil mengangkat pasar saham global. Pasar saham Eropa, AS dan sebagian besar pasar Asia ditutup menguat pekan lalu.

Global Equity Market



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Sector Index



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

This Week's Outlook

- Perkembangan Ekspor-Impor November**

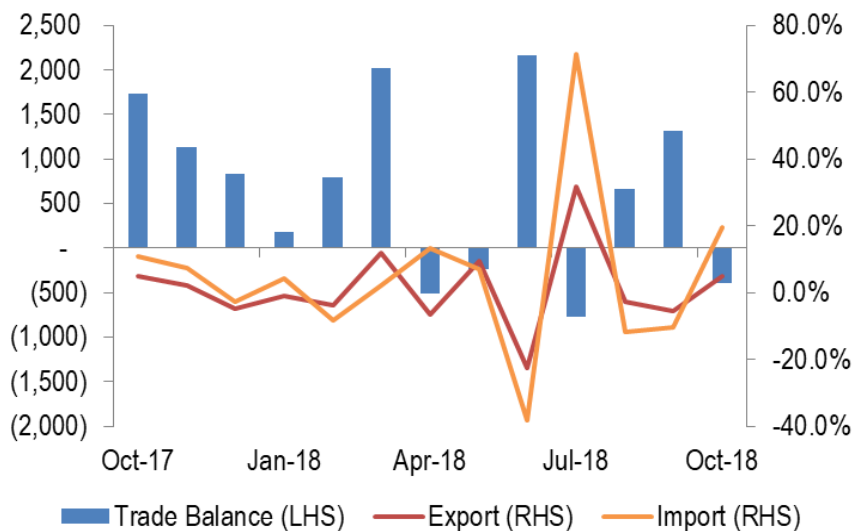
Badan Pusat Statistik (BPS) akan merilis perkembangan ekspor dan impor November pada Senin, 17/12/18. Neraca Perdagangan Oktober 2018 tercatat defisit sebesar USD1,80 miliar. Defisit perdagangan Oktober terjadi setelah pada September mencatatkan surplus sebesar USD 230 juta. Secara kumulatif Januari-Oktober 2018, defisit perdagangan tercatat sebesar USD5,51 miliar. Defisit perdagangan dipicu memburuknya kinerja neraca perdagangan non-migas terutama dipengaruhi melonjaknya impor non-migas sebesar USD2,40 miliar (m-m), terutama impor mesin dan pesawat mekanik yang sempat turun pada September. Selain itu defisit perdagangan dipicu naiknya defisit perdagangan migas akibat kembali naiknya impor migas sebesar USD 620 miliar (m-m), terutama pada produk hasil minyak.

- Fed Meeting Bulan Desember**

Rapat Federal Open Meeting Committee (FOMC) pada Desember dijadwalkan berlangsung pada 18-19 Desember 2018. The Fed diperkirakan sesuai pada rencana semula akan menaikkan suku bunga acuan Fed Fund Rate (FFR) dalam pertemuan tersebut. Pasar akan mencermati langkah-langkah kebijakan the Fed pada tahun 2019 yang akan tersirat dalam pernyataan Gubernur the Fed Jerome Powell pada pidatonya dalam rapat tersebut. Pasalnya, pada Rabu 28/11/18 Jerome Powell menyatakan bahwa suku bunga the Fed sudah mendekati posisi netral. Pernyataan tersebut sangat berbeda dari pidatonya pada September. Hal ini menjadikan rapat FOMC Desember sangat diperhatikan pasar.

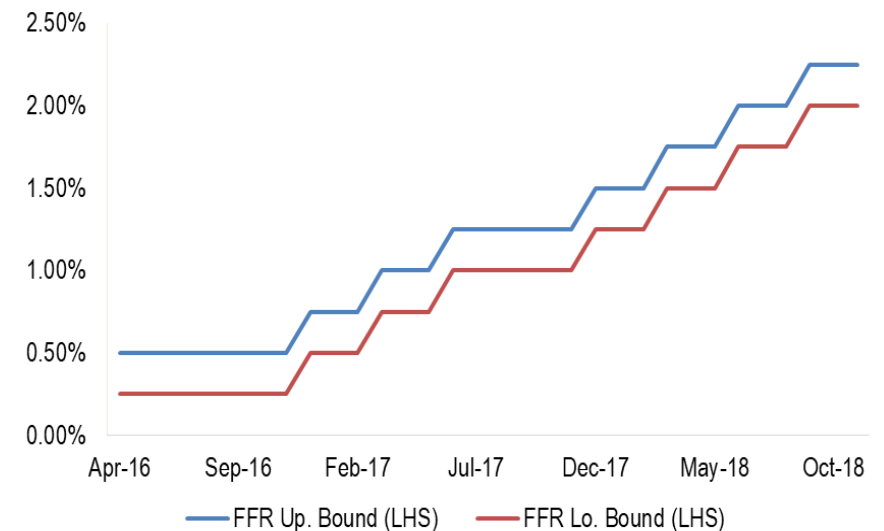
- Kami memperkirakan IHSG pada pekan ini mampu bergerak menguat dengan range **6107-6260**. Tren rally IHSG kami perkirakan terus berlanjut hingga akhir 2018 yang menyisakan hanya 8 hari perdagangan.

Trade Balance



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Fed Fund Rate



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Adaro Energy (ADRO – Coal)

Dec 2019 TP	1,970
Consensus Price	2,272
TP to Consensus Price	-13.3%
vs. Last Price	53.3%
Last Price (IDR)	1,285
Price date as of	Dec 14, 2018
52wk range (Hi/Lo)	2,650 / 1,220
Free Float (%)	43.7
Outstanding sh. (mn)	31,986
Market Cap (IDR bn)	41,102
Market Cap (USD mn)	2,813
Avg. Trd Vol – 3M (mn)	61.14
Avg. Trd Val – 3M (bn)	93.06
Foreign Ownership	33.1%
Revenue Breakdown	
Sales of Coal	92.3%
Mining Contracting	5.7%
Others	2.0%

USD mn	FY2017	FY2018E	FY2019E	FY2020E
Sales	3,258	3,639	3,884	4,242
y-y	29.1%	11.7%	6.7%	9.2%
EBITDA	1,206	1,331	1,277	1,283
Net profit	483	439	552	628
EPS (IDR)	206	210	266	305
y-y	44.4%	-9.2%	25.7%	13.9%
NPM	14.8%	12.1%	14.2%	14.8%
ROE	11.3%	9.5%	10.9%	11.9%
P/E	9.0x	7.6x	5.9x	5.2x
P/BV	1.1x	0.7x	0.7x	0.6x

• 2018F Preview: Kinerja Lebih Stabil

Untuk full-year 2018, kami memperkirakan ADRO mencatatkan pendapatan sebesar USD3,9 miliar (+6,7% y-y) dan laba bersih sebesar USD551 juta (+25,7% y-y). Estimasi kami, net profit margin tercatat sebesar 12,1% (Vs. 14,8% pada 2017). Kami optimis ADRO mampu mencapai target penjualan batu bara 2018F sebesar 53 juta-56 juta ton. ADRO memiliki posisi neraca yang kuat, banyak internal kas dan sedikit utang dengan net debt to equity ratio hanya sebesar 0,3x dengan pertumbuhan operating cash flow sebesar +6,8% y-y.

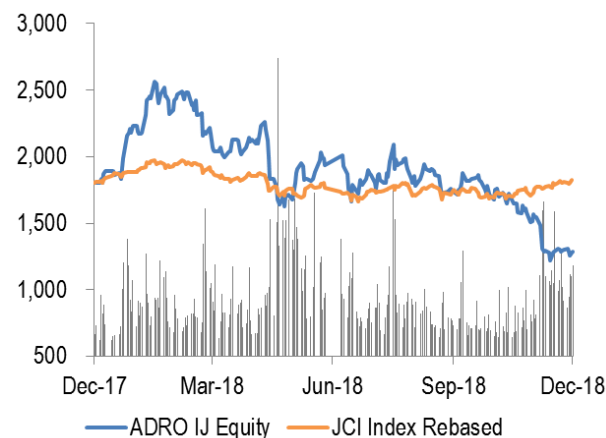
• Ekspansi Energi Terbarukan

Untuk 2019F, kami melihat untuk menyeimbangkan proporsi pendapatan dari penjualan batu bara termal, ADRO akan melanjutkan langkah diversifikasi pendapatan dari proyek di sektor Energi Baru Terbarukan (EBT). Ke depan ADRO akan mengembangkan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) di daerah Sumatera berdaya 100 MW. ADRO melaksanakan proyek tender dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) tersebut melalui anak usahanya PT Adaro Power. Kami melihat proyek-proyek pembangkit listrik cukup menarik untuk mendorong pertumbuhan kinerja ADRO dalam jangka panjang, untuk saat ini Adaro Power hanya menyumbang 2,0% dari total pendapatan.

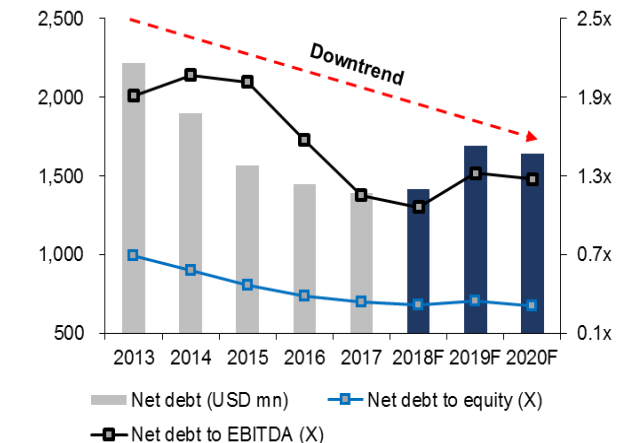
• Perluas Destinasi Thermal Coal

Untuk mengantisipasi perlambatan permintaan batu bara oleh Cina, ADRO memperluas negara tujuan ekspor batu bara termalnya. ADRO mulai tingkatkan proporsi penjualan ke kawasan ASEAN, terutama Vietnam karena di sana pertumbuhan jumlah pembangkit listrik tenaga batu bara cukup baik. Namun proporsi penjualan secara domestik tetap menjadi yang terbesar yaitu 25% dari total penjualan. Kami menilai menjadi pemasok PLTU di negara-negara ASEAN memiliki 2 keuntungan untuk ADRO, yaitu: 1) Secara geografis jarak pengiriman dari Indonesia tidak terlalu jauh; 2) Mayoritas PLTU negara ASEAN masih memakai batu bara berkalori rendah.

Share Price Performance



Reduce debt and improved financial position



Telekomunikasi Indonesia (TLKM – Telco Operator)

Dec 2019 TP	4,700
Consensus Price	4,333
TP to Consensus Price	+8.5%
vs. Last Price	+26.0%
Last Price (IDR)	3,730
Price date as of	Dec 14, 2018
52wk range (Hi/Lo)	4,450 / 3,250
Free Float (%)	47.9
Outstanding sh. (mn)	99,062
Market Cap (IDR bn)	369,502
Market Cap (USD mn)	25,298
Avg. Trd Vol – 3M (mn)	87.22
Avg. Trd Val – 3M (bn)	324.39
Foreign Ownership	28.8%
Revenue Breakdown	
Data, internet & IT Service	60.2%
Cellular voice & SMS	22.2%
Others	17.6%

IDR bn	FY2017	FY2018E	FY2019E	FY2020E
Sales	128,256	134,284	148,149	164,194
y-y	10.2%	4.7%	10.3%	10.8%
EBITDA	64,609	61,556	68,092	75,927
Net profit	22,145	19,864	22,720	25,663
EPS (IDR)	220	201	229	259
y-y	14.4%	-10.3%	14.4%	13.0%
NPM	17.3%	14.8%	15.3%	15.6%
ROE	20.3%	17.2%	18.3%	19.2%
P/E	20.2x	19.7x	17.2x	15.2x
P/BV	4.0x	3.3x	3.0x	2.8x

• Fenomena Paradoks yang Menguntungkan

Jumlah pelanggan Telkomsel menurun menjadi menjadi 167,8 juta pada akhir September 2018 (vs. 177.9 juta pada akhir Juni 2018) sebagai dampak aturan registrasi SIM card. Kendati demikian, data payload terus meningkat mencapai 1,14 juta terabite (+90.8% y-y). Hal ini akibat meningkatnya kualitas dan loyalitas pelanggan. Sebagai catatan, jumlah pelanggan yang bertahan lebih dari 12 bulan konsisten meningkat. Pelanggan Indihome juga telah mencapai 5 juta pelanggan pada akhir November 2018 atau 100% target 2018.

• Anggaran Capex 2019

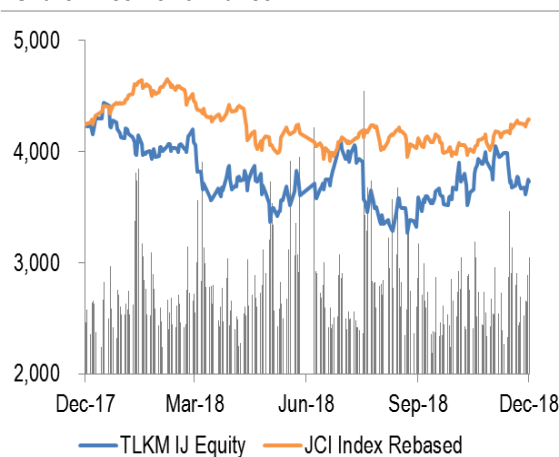
FY2019 perusahaan menargetkan anggaran belanja modal (capex) sekitar 25% dari pendapatan, atau minimal Rp30 triliun. Capex tersebut direncanakan akan digunakan 50% untuk bisnis mobile, 30% untuk fixed broadband Indihome dan 20% untuk pengembangan bisnis lainnya

• Profil Modal dan Dividen

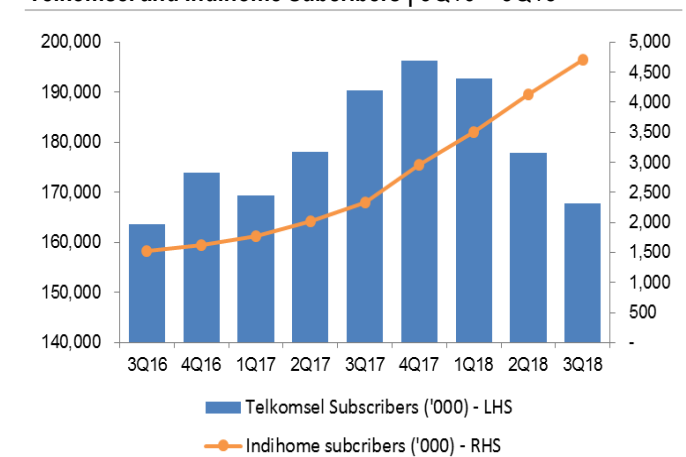
Dari segi profil modal perusahaan, TLKM termasuk yang berisiko lebih rendah karena rasio hutang hanya berkisar 21%. Dari keseluruhan hutang TLKM hanya 5% saja yang denominasi mata uang asing sehingga resiko nilai tukar sangat minim. Selain itu, TLKM termasuk perusahaan yang stabil dalam membagikan dividen, dengan *payout ratio* mencapai 75% pada 2017.

Memasuki 2019 yang juga tahun politik, peningkatan kebutuhan masyarakat akan akses telekomunikasi dan data akan memberikan peluang positif bagi industry telco. Selain itu, kinerja yang semakin efisien, didukung oleh fundamental yang sehat akan memungkinkan TLKM untuk melanjutkan pertumbuhan.

Share Price Performance



Telkomsel and Indihome Subscribers | 3Q16 – 3Q18



PT NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Head Office :

Wisma Korindo 7th Floor
Jl. M.T. Haryono Kav. 62
Pancoran, Jakarta 12780
Indonesia
Telp : +62 21 7976202
Fax : +62 21 7976206

Branch Office BSD:

ITC BSD Blok R No.48
Jl. Pahlawan Seribu Serpong
Tangerang Selatan 15322
Indonesia
Telp : +62 21 5316 2049
Fax : +62 21 5316 1687

Branch Office Solo :

Jl. Ronggowarsito No. 8
Kota Surakarta
Jawa Tengah 57111
Indonesia
Telp : +62 271 664763
Fax : +62 271 661623

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia